

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada Era digital saat ini mencari informasi tidak hanya dapat ditemukan melalui media cetak seperti surat kabar, tabloid, majalah dan lain sebagainya ataupun media elektronik seperti radio atau televisi. Tetapi, dapat ditemukan melalui media baru (media online), media interaktif yang dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun hanya dengan memanfaatkan jaringan internet. Memperoleh berita dan informasi adalah bagian utama dari apa yang dilakukan orang-orang di Internet, dan situs jurnalisme online telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan Internet (Foust, 2011). Dengan begitu media online dapat dikatakan sebagai media interaktif yang memiliki kegunaan sebagai media yang mampu menyediakan berbagai informasi ataupun berita.

Menurut Romli Media online masuk ke dalam generasi ketiga setelah media konvensional dan elektronik. Penyajian informasi di media online tidak hanya dibatasi oleh ruang (halaman) seperti surat kabar dan tidak dibatasi oleh waktu (durasi) seperti halnya radio dan televisi. Media online dapat memuat unsur teks (transkripsi), video, audio, dan gambar yang semuanya hadir secara bersamaan (Romli, 2020: 33-34). Media Online juga termasuk dalam produk jurnalistik online atau *cyber journalism*. Jurnalistik online adalah laporan yang bersifat fakta atau suatu peristiwa yang diproduksi dan disebarluaskan dengan memanfaatkan internet. Kehadiran Internet di masyarakat dimanfaatkan sebagai saluran penyampaian informasi secara lebih luas,

berbeda halnya dengan media cetak yang terbatas oleh ruang dan waktu dalam proses penyebarannya.

Dampak perkembangan informasi yang mudah diakses melalui berbagai media online, menghadirkan istilah baru yang disebut *citizen journalism* (jurnalis warga) yang mana setiap orang bisa melakukan hal-hal yang biasa dilakukan jurnalis tanpa harus bekerja sebagai jurnalis profesional. Seperti mencari, mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan berita melalui media. Sejauh ini media hanya menjadikan khalayak sebagai konsumen pasif, dengan hadirnya internet melahirkan gerakan jurnalisme warga yang menempatkan warga sebagai produsen berita juga sebagai narasumber berita (Nasrullah, 2014:46).

Sekarang semua orang bisa melakukan hal ini, sekalipun orang biasa. Komunikasi massa yang semakin canggih memungkinkan hal ini terjadi pada semua orang. Perkembangan perangkat elektronik juga mendukung tumbuhnya Jurnalisme Warga. Hanya bermodalkan ponsel seseorang dapat merekam dan mengedit video dengan satu perangkat. Siapapun bisa dengan leluasa dan mudah menyebarkan informasi apa pun. Karena semakin luasnya ketersediaan media massa dan semakin besarnya peluang menjadi jurnalis warga, setiap orang dapat terlibat dalam kegiatan jurnalistik dan menyebarkannya kepada masyarakat.

Perkembangan jurnalisme warga telah merambah ke berbagai media, seperti televisi, radio, media cetak, dan media dalam jaringan (online). Jurnalisme warga di televisi diungkapkan melalui pemberitaan televisi yang

diambil dari video yang diposting publik secara online (video amatir). Demikian pula di media online, masyarakat dapat menyampaikan tulisannya, baik itu berita, artikel, opini, dan lain-lain, ke berbagai media online yang menyediakan kolom surat kabar. Jurnalisme warga adalah bentuk kontribusi masyarakat umum terhadap penyebaran informasi tentang topik apa pun. Mereka berkontribusi melalui media online milik pribadi tanpa memerlukan keahlian khusus di bidang jurnalisme (Muhtadi, 2016: 81).

Citizen journalism seringkali lebih cepat dalam melaporkan berita daripada media konvensional. Mereka dapat melaporkan peristiwa secara real-time, yang dapat menjadi berita utama sebelum media konvensional mencapainya, kelebihan lainnya jurnalisme warga sering kali fokus pada berita dan peristiwa lokal yang mungkin terlewatkan oleh media nasional atau internasional. Pasalnya mereka menyebarkan berita yang terjadi disekitar mereka saja, tentu ini meningkatkan cakupan berita di tingkat lokal. Jurnalisme warga dapat menjadi sumber yang dapat mengakses berbagai informasi dan peristiwa selama dua puluh jam tanpa dibatasi waktu.

Konten jurnalisme warga semakin berkembang, suatu peristiwa yang diliput menjadi penambah informasi, data, opini, dan lain-lain yang biasa disebut dengan istilah user-generated content yang merupakan konten yang dihasilkan dari media siber (Nasrullah, 2014: 55). Berbeda dengan keterbatasan media tradisional yang penayangannya sesuai dengan jadwal. Namun, kekurangannya jurnalisme warga dapat menjadi kontroversial karena ketidakpastian informasi yang disebarkan. Informasi sering kali tidak

diverifikasi secara menyeluruh, yang dapat menyebabkan berita palsu atau keliru. Secara payung hukum juga, jurnalisme warga tidak memiliki payung hukum sebagaimana jurnalisme profesional.

Namun demikian, fenomena jurnalisme warga ini telah diakui keberadaannya oleh berbagai media massa, bahkan memberikan ruang kepada para jurnalis warga untuk turut memberikan informasi kepada khalayak melalui rubrik khusus yang disediakan media massa tersebut, baik berupa tulisan atau pun video yang jurnalis warga kirimkan. Dapat dikatakan Jurnaslime warga berfungsi sebagai pelengkap bagi media profesional. Mereka dapat membantu mengisi celah dalam liputan berita, mengungkapkan isu-isu yang terabaikan, dan menyoroti peristiwa-peristiwa yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Namun, tentu sebelum dipublikasikan kepada khalayak informasi yang dikirimkan jurnalis warga perlu di verifikasi terlebih dahulu kebenarannya melalui ruang redaksi yang memiliki wewenang untuk menentukan layak tidaknya sebuah berita untuk dipublikasikan.

Kebijakan redaksi memainkan peran penting dalam mengelola citizen journalism, terutama ketika media atau platform berita online memungkinkan kontribusi dari masyarakat luas. Dengan mengadopsi kebijakan redaksi yang baik, media atau platform berita online dapat mengelola kontribusi citizen journalism dengan lebih efektif dan memastikan bahwa informasi yang dibagikan oleh masyarakat luas tetap sesuai dengan standar jurnalisme yang etis dan berkualitas. Kebijakan redaksional merupakan pedoman tertulis dan tidak tertulis yang disepakati oleh redaksi media dalam mengelola informasi, mulai

dari proses identifikasi isu berita, pemberitaan berita, pemilihan sumber, penugasan, hingga format penulisan, dan sebagainya (Natalia dan Abdul Gafar, 2019).

Kuninganmass merupakan sebuah media online lokal populer dan banyak diminati masyarakat Kabupaten Kuningan. Kuninganmass salah satu media lokal daring yang memberikan ruang kepada para jurnalis warga melalui rubrik khusus dengan nama Netizen Mass, yang mana masyarakat dapat berpartisipasi menyampaikan dan mengirimkan gagasan atau informasi yang ingin disebarluaskan kepada khalayak, baik itu berupa video, foto, maupun teks. Media online Kuninganmass memiliki beberapa rubrik seperti politik, pemerintahan, olahraga, teknologi, bisnis juga rubrik netizen mass. Hal tersebut membuktikan bahwa media massa turut melibatkan jurnalis warga dalam memberikan informasi kepada khalayak yang tentunya melalui kebijakan masing-masing redaksi setiap media agar menghasilkan informasi yang dapat diverifikasi kebenarannya.

Dengan melihat fenomena di atas, tujuan penulis ingin melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana kebijakan redaksional Kuninganmass dalam pengelolaan citizen journalism. Sehingga dari fenomena tersebut, peneliti akan meneliti terkait “Kebijakan Redaksional Kuninganmass dalam Pengelolaan Citizen Journalism (Studi Deskriptif Kualitatif Media Kuninganmass.com)”. Berdasarkan penjelasan di atas, teori yang melandasi penelitian ini yaitu teori gatekeeping oleh Kurt Lewin karena sesuai dengan apa

yang akan diteliti mengenai bagaimana tim redaksi mengelola sebuah informasi yang layak untuk dipublikasikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, fokus penelitian ini akan berfokus pada bagaimana kebijakan redaksi Kuninganmass.com dalam pengelolaan *citizen journalism*. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali informasi secara langsung kepada pihak redaksi media online Kuninganmass. Secara rinci penelitian ini hendak menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses seleksi redaksional Kuninganmass dalam pengelolaan *citizen journalism*?
2. Bagaimana proses verifikasi redaksional Kuninganmass dalam pengelolaan *citizen journalism*?
3. Bagaimana proses publikasi redaksional Kuninganmass dalam pengelolaan *citizen journalism*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen redaksional Kuninganmass.com dalam pengelolaan *citizen journalism*. Setidaknya terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini, meliputi:

1. Untuk mengetahui proses seleksi redaksional Kuninganmass dalam pengelolaan *citizen journalism*
2. Untuk mengetahui proses verifikasi redaksional Kuninganmass dalam pengelolaan *citizen journalism*

3. Untuk mengetahui proses publikasi redaksional Kuninganmass dalam pengelolaan *citizen journalism*

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan penelitian yang bisa bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi rujukan penelitian lain dengan topik yang serupa khususnya di bidang Jurnalistik.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau referensi bagi seluruh praktisi jurnalistik serta para mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik, dan untuk seluruh pihak yang ada dalam ranah komunikasi. Diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi media untuk mengetahui kebijakan redaksional pada media online dalam mengelola *citizen journalism*.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dari topik penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti, diantaranya ialah:

Pertama, Skripsi Tamara Hani Nurjanah (2018) dengan judul “Program Citizen Journalism dalam meningkatkan popularitas PRFM: Studi deskriptif tentang strategi redaksional Radio Pikiran Rakyat 107,5 FM dalam program Citizen Journalism untuk meningkatkan popularitas PRFM. Hasil penelitian ini menjelaskan untuk meningkatkan popularitasnya PRFM memanfaatkannya

dengan menggunakan strategi yang dapat menarik masyarakat untuk menjadi netizen PRFM dalam program jurnalisme warga. Penelitian ini sama-sama membahas kebijakan redaksional jurnalisme warga, perbedaannya adalah penelitian ini meneliti jurnalisme warga di media radio.

Kedua, Skripsi Herlinawati, Novilia (2021) dengan judul “Citizen Journalism pada media dalam jaringan (Online) Kuningan Mass : Analisis partisipasi masyarakat pada kolom Netizen Mass di Kuningan Jawa Barat.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan sangat menyukai terkait hadirnya citizen journalism, karena hal tersebut dapat menampung aspirasi-aspirasi masyarakat. Penelitian ini sama-sama membahas *citizen journalism* di media yang sama Kuninganmass.com, bedanya terletak pada subjek penelitiannya. Pada penelitian ini subjeknya masyarakat yang berpartisipasi sebagai citizen journalism.

Ketiga, Skripsi Fadhilah Korik Atul Insaroh (2020) dengan judul "Partisipasi Citizen Journalism di Media Online Tribun Pekanbaru." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tribun Pekanbaru memberikan ruang bagi jurnalisme warga, khususnya topik Citizen Reporting di portal citizen journalism, yang bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi yang ada di lingkungan sekitar. Penelitian ini sama-sama membahas *citizen journalism*, bedanya terletak pada media yang ditelitinya yaitu Tribun Pekanbaru.

Keempat, Jurnal Natalia Frederika Honsujaya, Abdul Gafar (2019) dengan judul “Kebijakan Redaksional News Department di Net (News And Entertainment Television) Dalam Pengelolaan Citizen Journalism.” Penelitian

ini menunjukkan bahwa kebijakan redaksional yang ada dalam NET CJ terdiri dari kebijakan internal dan juga eksternal yang berisi tentang bagaimana mengatur kriteria yang harus dipenuhi oleh video hasil liputan warga agar dapat ditayangkan. Kebijakan redaksional NET dalam pengelolaan citizen journalism adalah semua video harus mengandung unsure positive, fair dan balance. Penelitian ini sama-sama membahas *citizen journalslim*, bedanya terletak pada media yang ditelitinya yaitu televisi.

Kelima, Jurnal Lina Sunyata, Dewi Utami (2022) dengan judul “Kebijakan Redaksi dalam Seleksi dan Publikasi Berita Pada Tayangan “Warta Citizen Journalism” Ruai Tv. Hasil penelitian ini menunjukkan kebijakan redaksi yang dipakai dalam proses seleksi dan publikasi berita Warta Citizen Journalism Ruai TV dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketertarikan produser pada kualitas video kiriman, padatnya deadline, visi dan misi Ruai TV, kebijakan redaksi serta kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang bekerja didalamnya. Penelitian ini sama-sama membahas kebijakan redaksional dalam pengelolaan *citizen journalslim* dengan menggunakan teori teori Gatekeeping, bedanya terletak pada media yang ditelitinya yaitu televisi.

Tabel 1.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tamara Hani Nurjanah (2018)	Program Citizen Journalism dalam meningkatkan popularitas PRFM: Studi deskriptif tentang strategi redaksional Radio Pikiran Rakyat 107,5 FM dalam program Citizen Journalism untuk meningkatkan popularitas PRFM.	Hasil penelitian ini menjelaskan untuk meningkatkan popularitasnya PRFM mememanfaatkannya dengan menggunakan strategi yang dapat menarik masyarakat untuk menjadi netizen PRFM dalam program jurnalisme warga.	Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas kebijakan redaksional <i>citizen journalism</i> dengan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu meneliti Strategi Redaksional Radio Pikiran Rakyat 107,5 FM. Sedangkan yang akan diteliti yaitu kebijakan redaksional dalam pengelolaan <i>citizen journalism</i> pada media online Kuninganmass.
2	Herlinawati, Novilia (2021)	Citizen Journalism pada media dalam jaringan (Online)	Penelitian ini menunjukkan terkait pemahaman, pemaknaan dan pengalaman para jurnalis	Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas <i>citizen</i>	Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, yaitu

		<p>Kuningan Mass : Analisis partisipasi masyarakat pada kolom Netizen Mass di Kuningan Jawa Barat.”</p>	<p>warga di Kuninganmas.com. Ketiga informan sangat menyukai terkait hadirnya citizen journalism, karena hal tersebut dapat menampung aspirasi-aspirasi masyarakat.</p>	<p><i>journalism</i> di media Kuninganmass.com.</p>	<p>masyarakat yang berpartisipasi sebagai <i>citizen journalism</i> di media Kuninganmass.com. sedangkan yang akan diteliti subjeknya tim redaksi medianya karena akan membahas terkait pengelolaan citizen journalism.</p>
3	Fadhilah Korik Atul Insaroh (2020)	<p>Partisipasi Citizen Journalism di Media Online Tribun Pekanbaru.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa Tribun Pekanbaru memberikan ruang bagi jurnalisme warga, khususnya topik Citizen Reporting di portal citizen journalism, yang bertujuan untuk mengungkapkan berbagai</p>	<p>Sama-sama membahas <i>citizen journalsim</i> pada media online dengan menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu meneliti partisipasi citizen journalism di Media Online Tribun Pekanbaru.</p>

			informasi yang ada di lingkungan sekitar		Sedangkan yang akan diteliti yaitu kebijakan redaksional dalam pengelolaan <i>citizen Journalism</i> .
4	Natalia Frederika Honsujaya, Abdul Gafar (2019)	Kebijakan Redaksional News Department di Net (News And Entertainment Television) Dalam Pengelolaan Citizen Journalism	Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan redaksional yang ada dalam NET CJ terdiri dari kebijakan internal dan juga eksternal yang berisi tentang bagaimana mengatur kriteria yang harus dipenuhi oleh video hasil liputan warga agar dapat ditayangkan. Kebijakan redaksional NET dalam pengelolaan citizen journalism adalah semua video harus mengandung unsure positive, fair dan balance.	Sama-sama membahas kebijakan redaksional <i>citizen journalislim</i> menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu meneliti Kebijakan Redaksional News Department Di Net (News And Entertainment Television). Sedangkan yang akan diteliti yaitu kebijakan redaksional dalam pengelolaan <i>citizen journalism</i> pada media online Kuninganmass.

5	Lina Sunyata, Dewi Utami (2022)	Kebijakan Redaksi dalam Seleksi dan Publikasi Berita Pada Tayangan “Warta Citizen Journalism” Ruai Tv	Penelitian ini menunjukkan kebijakan redaksi yang diterapkan dalam proses seleksi dan publikasi berita Warta Citizen Journalism Ruai TV dipengaruhi oleh faktor ketertarikan produser pada kualitas video kiriman, padatnya deadline, visi dan misi Ruai TV, kebijakan redaksi serta kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang bekerja didalamnya..	Penelitian ini sama-sama membahas kebijakan redaksional dalam pengelolaan konten <i>citizen journalism</i> dengan menggunakan teori Gatekeeping.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu meneliti Kebijakan Redaksi Pada Tayangan Ruai Tv. Sedangkan yang akan diteliti yaitu kebijakan redaksional dalam pengelolaan <i>citizen journalism</i> pada media online Kuninganmass.
---	---------------------------------	---	---	--	---

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Kuninganmass merupakan media berita online yang memuat berita dan informasi secara lokal khususnya di daerah Kabupaten Kuningan dan sekitarnya dan dengan aktif melibatkan netizen dalam pengumpulan informasi untuk dipublikasikan kepada khalayak atau kegiatan ini biasa disebut dengan istilah *citizen journalism*. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kebijakan redaksional yang dilakukan oleh media Kuninganmass dalam mengelola *citizen journalism*.

Penelitian ini menggunakan teori *gatekeeping* sebagai landasan dari penelitian yang dilakukan. Teori *gatekeeping* (teori penjagaan pintu) adalah sebuah kerangka konseptual dalam komunikasi massa yang merujuk pada proses seleksi dan pengendalian berita, informasi, atau konten yang disampaikan oleh media massa. Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1947 dalam bukunya *Human Relations* dan telah mengalami pengembangan dan perluasan oleh berbagai peneliti dalam disiplin komunikasi.

Metafora *gatekeeper* (penjaga gerbang) menawarkan kepada para pakar komunikasi awal sebuah kerangka kerja untuk mengevaluasi bagaimana seleksi terjadi dan mengapa beberapa pesan dipilih dan pesan lainnya ditolak. Hal ini juga memberikan struktur untuk mempelajari proses selain seleksi, seperti bagaimana konten dibentuk, terstruktur, diposisikan, dan diatur waktunya (Shoemaker & Vos,

2009). Gatekeeper memiliki wewenang untuk menentukan informasi apa yang boleh dan tidak boleh dibagikan kepada kelompok atau individu. Menurut Lewin dalam Shoemaker & Vos (2009) pintu masuk ke saluran dan ke setiap bagian adalah sebuah gerbang, dan pergerakan di dalam saluran dikendalikan oleh satu atau lebih penjaga gerbang atau oleh seperangkat aturan yang tidak memihak.

Dalam media massa gatekeeper (penjaga gerbang) yang dimaksud yaitu individu-individu atau kelompok yang tergabung dalam bidang keredaksian yang memiliki tugas menyampaikan informasi melalui berbagai media massa antara lain reporter, editor berita, dan editor film atau orang-orang dalam media massa yang ikut menentukan arus informasi yang disebarkan. Orang-orang yang menentukan, memilih, menyeleksi yang berperan dalam proses atau mengontrol media disebut gatekeeper (Nurudin, 2007).

Gatekeeper dimiliki oleh semua saluran media massa, yaitu bidang keredaksian. Mereka memiliki tugas dan fungsi dalam setiap posisinya. Gatekeeper dapat menghapus, mengubah, menambahkan pesan yang akan disebarkan. Bahkan gatekeeper dapat menghentikan sebuah pesan atau informasi dan tidak membuka gerbang bagi keluarnya pesan yang lain (Nurudin, 2007).

Gatekeeper berfungsi untuk menyunting dengan menambah data, mengurangi atau menambahkan pesan-pesan juga menginterpretasikan sebuah pesan, dimana gatekeeper merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab dalam pengemasan sebuah pesan di media massa. Semakin kompleks sistem media yang dimiliki, maka semakin lama proses gatekeepingnya. Dapat dikatakan, gatekeeper sangat menentukan kualitas informasi atau pesan yang akan disampaikan kepada khalayak (Nurudin, 2007). Di media online atau cetak, Pemimpin Redaksi, Redaktur, Wartawan dan jabatan lainnya yang tergabung dalam tim keredaksian merupakan gatekeeper yang semuanya memiliki peran masing-masing dalam menyeleksi pesan hingga sampai pada tahap publikasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa teori gatekeeping memiliki urgensi yang besar dalam aspek pengelolaan citizen journalism yang dilakukan oleh pihak redaksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan *citizen journalism* mulai dari tahap seleksi, verifikasi hingga publikasi

2. Landasan Konseptual

Landasan konseptual memberikan gambaran singkat tentang beberapa prinsip yang mendasari upaya penelitian ini, meliputi media online, *citizen journalism* dan kebijakan redaksional.

a. Media Online

Media Online juga termasuk dalam produk jurnalistik online atau *cyber journalism*. Jurnalistik online adalah laporan yang bersifat fakta atau suatu peristiwa yang diproduksi dan disebarluaskan dengan memanfaatkan internet.

Kehadiran internet di tengah masyarakat digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan informasi dengan jangkauan yang lebih luas, berbeda halnya dengan media cetak yang terbatas oleh ruang dan waktu dalam proses penyebarannya. Memperoleh berita dan informasi adalah bagian utama dari apa yang dilakukan orang-orang di Internet, dan situs jurnalisme online telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan Internet (Foust, 2011). Salah satu karakteristik menonjol jurnalistik online tidak hanya menyusun teks berita dan menampilkan foto, tapi juga melengkapinya dengan suara dan gambar (audio-video) (Romli, 2020).

b. Citizen Journalism (jurnlis warga)

Nurudin (2009) mendefinisikan citizen journalism adalah keterlibatan warga dalam memberitakan sesuatu, tanpa memandang latar belakang pendidikan, dan keahlian dapat merencanakan, menggali, mencari, mengolah, dan melaporkan informasi kepada orang lain.

Menurut Wood and Smith (2005) dalam (Nasrullah, 2014) jurnalisme warga memungkinkan warga menciptakan media jurnalistik dan langsung memproduksi serta menyebarkan peristiwa sesuai keinginannya. Tidak ada nilai atau aturan yang menjadi pedoman warga dalam memilih peristiwa mana yang ingin dipublikasikan. Tidak ada kode etik yang mewajibkan warga untuk mempublikasikan apa pun yang dapat menimbulkan kerugian atau ketegangan antar agama, ras, atau suku, karena mereka berlindung pada identitas virtual palsu atau anonim.

Selama ini khalayak yang ditempatkan sebagai konsumen pasif dari media dengan hadirnya internet melahirkan gerakan jurnalsime warga yang menempatkan warga sebagai produsen berita sekaligus sebagai narasumber berita (Nasrullah, 2014:46).

c. Kebijakan Redaksional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Benazir, 2015) kebijakan adalah serangkaian konsep dan prinsip yang menjadi garis besar dan landasan rencana pelaksanaan kepemimpinan serta cara tindakan, pernyataan, cita-cita, tujuan, prinsip, maksud yang menjadi pedoman manajemen dalam upaya mencapai tujuan. Mengenai kebijakan, Anderson (1984) dalam (Honsujaya & Gafar, 2019) mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian kegiatan dengan tujuan tertentu yang dijalankan oleh individu atau kelompok yang sehubungan dengan permasalahan atau hal yang diperhatikan.

Dalam media massa kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa media berita mempertahankan standar pemberitaan yang tinggi, memberikan informasi yang akurat dan bertanggung jawab kepada khalayaknya. Kebijakan berperan memandu tindakan yang paling mungkin mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan definisi redaksi menurut Junaedhie dalam (Yani et al., 2011) adalah sekelompok orang dalam suatu organisasi media massa baik cetak, elektronik dan online yang tugasnya menolak atau mengizinkan terbitnya suatu tulisan atau berita berdasarkan berbagai pertimbangan yang berbeda-beda, antara lain bentuk tulisan, bahasa, ketepatan dan kebenaran penulisan. Redaksi dalam

sebuah media massa mempunyai kewajiban dalam memutuskan sebuah berita layak atau tidak untuk disebarluaskan.

Menurut Sumadiria kebijakan redaksional lebih fokus pada bagaimana menggambarkan aspek dan nilai ideal misi dalam pemberitaan dan menyelaraskan berita, laporan, tulisan, dan gambar dengan minat dan selera khalayak yang relatif heterogen (Sumadiria, 2006:23). kebijakan redaksi penting bagi media massa karena memungkinkan kelangsungan sebuah perusahaan, karena kebijakan redaksi adalah pembeda antara media massa yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, jika sebuah lembaga media massa tidak memiliki kebijakan redaksional, penyebaran informasinya akan menjadi tidak konsisten.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu kantor Kuninganmass berada di Jalan Moch Yamin No. 51 Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Dipilih Kuninganmass karena merupakan salah satu media online lokal yang aktif menerima konten atau tulisan dari *citizen journalism* (jurnalisme warga) di kabupaten Kuningan.

2. Paradigma

Perspektif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Menurut Syalutan dan Reni (2018) teori konstruktivisme didasarkan pada teori yang sudah ada sebelumnya, yaitu konstruksi pribadi atau konstruksi

personal (*personal construct*) oleh George Kelly. Ia mengatakan bahwa orang memahami pengalamannya dengan mengelompokkan peristiwa berdasarkan persamaan dan membedakan sesuatu berdasarkan perbedaannya. Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang menganggap kebenaran suatu realitas sosial merupakan hasil konstruksi sosial, sedangkan realitas suatu kebenaran sosial bersifat relatif. Konstruktivisme menekankan aspek keterlibatan individu dan proses sosial dalam penciptaan pengetahuan. Oleh karena itu peneliti mencoba mendeskripsikan kebijakan redaksional Kuninganmass.com melalui paradigma tersebut karena dianggap relevan dengan metode dan pendekatan yang akan digunakan.

3. Pendekatan

Melihat paradigma dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menafsirkan hal yang belum terungkap dibalik fenomena yang terkadang sulit dipahami. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sampai keakar-akarnya menggunakan pengumpulan data yang penekanannya ditempatkan pada kualitas data dan bukan kuantitasnya (Kriyantono, 2006). Dalam penelitian kualitatif, kualitas penelitian bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang ditemukan. Penelitian kualitatif seringkali menggunakan metode wawancara, observasi, dan pencatatan. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen redaksional media Kuninganmass.com dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dianggap

sejalan dengan topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian, juga berfungsi untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif peneliti anggap cocok untuk penelitian ini. Sebab Metode penelitian deskriptif digunakan untuk membuat penjelasan yang sistematis, faktual dan akurat, penyajian fakta dan ciri-ciri fenomena yang diselidiki. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Ariastiarini, 2021) metode kualitatif digambarkan sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Menurut Nawawi Metode deskriptif merupakan suatu metode pemecahan masalah yang menggambarkan dan menyajikan keadaan terkini subjek penelitian (orang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) dengan menggunakan fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1995).

5. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata bukan angka. Pengalaman yang dialami oleh informan diungkapkan secara detail dan rinci berupa tanggapan atas subjektif penelitian dengan bahasa mereka sendiri. Oleh karea itu, peneliti dapat memahami informan berdasarkan pemaparannya.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama atau subjek dimana data primer dapat diperoleh. Sumber data utama yang dilakukan peneliti adalah wawancara dengan informan yakni bagian redaksi media online Kuninganmass baik reporter, editor juga pemimpin redaksi.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang dilakukan peneliti untuk memperkuat hasil wawancara yang akan diperoleh berupa foto, artikel, dokumen atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang dijalankan.

6. Informan

Informan adalah seorang narasumber yang akan memberikan keterangan dan informasi terkait masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini melibatkan tiga narasumber jajarannya redaksi Kuninganmass.com, yaitu Pemimpin Redaksi, Editor dan Reporter.

Pengumpulan data dari informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan cara mengidentifikasi sampel dengan aspek-aspek tertentu yang diharapkan dapat memberikan data yang maksimal (Afifuddin dan Saebani, 2008)

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Tujuan pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya melalui wawancara tatap

muka dengan informan yang sudah ditentukan sehingga tidak timbul keambiguan dalam penjelasan yang diberikan oleh informan. Adapun pertanyaan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Informan akan diberi pertanyaan inti yang sama juga diselingi pertanyaan improvisasi yang masih sejalan dengan pembahasan.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan mengamati perilaku, kejadian, atau fenomena di lingkungan tertentu. Observasi akan membantu menguatkan hasil wawancara bahwa memang kejadian yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan hasil pengamatan. Hasil observasi akan membantu penulis dalam menarik kesimpulan di akhir penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan kejadian yang telah berlalu. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan seperti record wawancara dan foto yang dapat membantu untuk memperkuat bukti fakta di akhir penelitian.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan persilangan informasi yang didapatkan dari sumber sehingga hanya data valid yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian. Triangulasi yang dipakai pada penelitian ini, yaitu Triangulasi data. Triangulasi data merupakan proses penambahan atau pengayaan data hingga dirasa maksimal. Dilakukan melalui tiga metode, yaitu survei, observasi dan

wawancara pihak media online Kuninganmass.com tentang kebijakan redaksionalnya. Agar mendapat gambaran yang utuh mengenai informasi dan kebenaran data yang tepat.

9. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, perolehan data ditemukan melalui proses wawancara dengan informan. Hasil wawancara tersebut dipaparkan secara jelas dalam penelitian ini. Kemudian ditarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh, sehingga data yang diperoleh dapat dipahami maknanya



10. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024
1.	Pelaksanaan Penelitian						
2.	Analisis dan Pengolahan Data						
3.	Penulisan Laporan						
4.	Bimbingan Skripsi						
5.	Bimbingan Akhir Skripsi						
6.	Sidang Skripsi						
7.	Revisi Skripsi						